

INFORMASI DAN KONSEP SISTEM

Konsep dan Penyampaian Informasi serta Sistem Informasi Manajemen

Oleh Oyondri

Abstract : *Tulisan ini menguraikan secara sederhana bagaimana Konsep informasi, yang dibahas adalah pengertian dan perkembangan sistem informasi. Penyampaian informasi agar berkualitas serta sistem informasi manajemen. Sebuah informasi yang berkualitas dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut ini: Keakuratan dan Teruji Kebenarannya; Kesempurnaan Informasi; Tepat Waktu; Relevansi, dan Mudah dan Murah*

Kata Kunci: Informasi, Konsep Sistem, Manajemen

INFORMASI DAN KONSEP SISTEM

Konsep dan Penyampaian Informasi serta Sistem Informasi Manajemen

Oleh Oyondri

Pendahuluan

Sering terdengar ungkapan bahwa dunia saat ini berada pada satu masa, yaitu era informasi. Asumsi ini, sangat tepat karena salah satu fenomena yang sudah “mendunia” saat ini dan berlangsung dengan kepesatan tinggi adalah perkembangan dibidang teknologi informasi. Aplikasinya dalam “dunia kenyataan” pun sudah sangat beragam, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada segi kehidupan dan penghidupan yang tidak disentuh oleh informasi, baik pada tingkat individual, kelompok, tingkat negara, bahkan antar negara. Salah satu dampak dari perkembangan sistem informasi ini adalah lahirnya sebuah disiplin ilmu baru yang kita kenal dengan istilah “informatika”.

Sistem informatika ini, dianggap sangat penting karena kontribusinya yang sangat substansial bagi suatu *resource* organisasi yang strategis. Salah satu kelompok masyarakat yang menganggap pentingnya ilmu informatika adalah para manajer yang menduduki jabatan pimpinan dalam berbagai jenis organisasi, baik organisasi politik, organisasi niaga, juga organisasi pendidikan. Oleh sebab itu, lahirlah istilah “Sistem Informasi Manajemen” (*Information Management System*).

Pengertian Sistem Informasi

Jika Sistem oleh M.J. Riley diartikan sebagai “*A system as set of interrelated parts with a purpose seems to fit the concept of a manager’s job and*

the complexity of the internal and external environment in which he operates".¹ Sementara Kast Johnson dan Rosenzweig memaknai system adalah "is an organized or complex whole; an assemblage or combination of things or parts forming a complex or unitary whole".² Kemudian Elias M. Awad mengartikan system dengan "a system can be defined as an organized group of components (subsystems) linked together according to a plan to achieve a specific obyekive".³ Maka Sistem informasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan sehingga dapat mengintegrasikan data, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi.⁴ Dengan kata lain Sistem Informasi merupakan satu kesatuan elemen-elemen yang saling beriteraksi secara sistematis dan teratur untuk menciptakan dan membentuk aliran informasi yang akan mendukung pembuatan keputusan dan melakukan kontrol terhadap jalannya sebuah organisasi.

Disini sebuah Sistem Informasi dapat mendukung para pengelola dan staf organisasi untuk melakukan analisis sebuah persoalan, memvisualisasikan ikhtisar analisa melalui tabel maupun grafik, serta memungkinkan terciptanya produk dan layanan (*service*) yang baru.

Sistem Informasi yang baik tentunya mempunyai sistematika yang jelas, ringkas, dan sederhana. Mulai dari tahap pemasukan data, pengolahan dengan prosedur yang telah ditentukan, penyajian informasi yang akurat, memberikan interpretasi yang tepat, serta mendistribusikan atau menyampaikannya.

Membanguna sebuah Sistem Informasi bukan sekedar menjadikan prosedur lama sebagai hal yang sudah pasti, melainkan menata, memperbaharui, bahkan menciptakan aliran data yang baru,

¹ M.J. Rilley, *Management Information System*, (Kansas : Kansas State University. 1981) hlm. 15.

² Kast Johnson dan Rosenzweig, *The Theory and Management System*, (Tokyo : MC Graw Hill Book Kogakusha. 1973), hlm. 4.

³ Elias M. Awad, *System Analysis and Design*. (Ontario : Richard D. Irwin Inc. 1979), hlm 4.

⁴ Budi Sutedjo Dharma Oetomo. *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*, (Yogyakarta : Andi Offset. 2002), hlm. 11.

yang lebih efisien, menetapkan prosedur pengolahan data yang baru secara tepat, sistematis, dan sederhana, menentukan model penyajian yang informatif dan standar, serta mendistribusikannya secara efektif.

Dalam menciptakan Sistem Informasi, juga dibutuhkan sistem manajemen data yang efektif, sehingga data yang terkumpul dapat diolah, dieksplorasi secara optimal, aman, dan terpercaya serta penghapusan pada saat yang tepat agar sistem dapat bekerja dengan maksimal tanpa terbebani oleh data-data yang sudah kadaluarsa. Oleh karena itu, dibutuhkan Teknologi Informasi yang mampu memberikan jaminan terhadap kelancaran aliran data dan aliran informasi serta akuratnya hasil pengolahan data.

Sehingga Sistem Informasi dapat diartikan secara tepat sebagai sebuah keunggulan kompetitif secara prosedural, kecepatan respon, kemudahan transaksi, dan kemudahan untuk diperbaharui baik prosedur, data maupun model penyajiannya.

Perkembangan Sistem Informasi

Sistem Informasi mempunyai peran yang sangat penting dan kritis dalam sebuah organisasi maupun perusahaan. Karena pada awalnya, Sistem Informasi digunakan untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas manajerial, sehingga Sistem Informasi sering disebut sebagai Sistem Informasi Manajemen yang kemudian dikembangkan terus seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi. Adapun tahapan perkembangan tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, Sistem Informasi Tradisional. Sistem Informasi ini dioperasikan dan dikelola secara semi-manual. Misalnya, seorang konsumen yang membeli sebuah barang kemudian petugas kasir mencatat jenis barang dan biaya satuannya. Kemudian konsumen diberi kuitansi tanda pembayaran. Selanjutnya kasir melaporkan hasil penjualan hariannya untuk diserahkan kepada bagian keuangan, yang akan memproses data penjualan menjadi ikhtisar penjualan dan laporan untung ruginya, yang pada akhirnya diserahkan kepada pimpinan.

Sistem Informasi ini, bekerja sangat lamban, sehingga seringkali pimpinan mengambil keputusan hanya berdasarkan data dan asumsi atau perkiraan, sementara data asli sedang berproses (misalnya ada pada kasir tersebut). Disamping itu keakuratan informasi yang dihasilkan juga masih diragukan. Hal ini akan berakibat pada buruknya perkembangan sebuah organisasi atau perusahaan.

Kedua, Sistem Informasi Berbasis Komputer. Perkembangan yang sangat menggembirakan adalah ketika teknologi Komputer dapat digunakan sebagai pendukung dalam penciptaan Sistem Informasi yang berkualitas. Keuntungan utama dari pemanfaatan teknologi ini adalah waktu untuk menghasilkan informasi lebih singkat, disamping birokrasi dapat dikurangi, komputer juga memiliki proses yang sangat cepat untuk menghasilkan informasi dengan tingkat akurasi yang tinggi.

Ketiga, Sistem Informasi Berbasis Jaringan Perkantoran. Berbagai usaha dan terobosan sebuah organisasi atau perusahaan untuk meningkatkan produk yang berkualitas. Melalui pembangunan Sistem Informasi Berbasis Komputer, perusahaan atau organisasi telah meningkatkan produk melalui kecepatan dalam layanan transaksi.

Dengan perkembangan teknologi komputer kini telah memungkinkan untuk dibentuknya suatu jaringan perkantoran, sehingga transaksi maupun informasi dapat dilakukan diberbagai tempat yang berbeda dengan pusat pengolahan data. Melalui jaringan ini, sebuah organisasi dapat membuka sejumlah pusat-pusat informasi atau transaksi, sementara biaya untuk penyusunan laporan dapat dipangkas, mengingat laporan data dapat diakses melalui *on-line*.

Keempat, Sistem Informasi Lintas Platform. Sebuah revolusi teknologi sekarang ini telah memungkinkan untuk memperluas daerah kerja dan transaksi bisnis atau informasi. Teknologi baru yang merupakan gabungan antara teknologi komputer dan telekomunikasi tersebut, telah menghasilkan apa yang disebut sebagai Teknologi Komunikasi Data. Dalam perkembangan selanjutnya lahirlah sebuah teknologi Internet yang dapat menghubungkan komputer keseluruh dunia. Dari Sistem Informasi ini, kita dapat dengan mudah mengintegrasikan aliran informasi *trans-departemental-regional-nasional* dan *enterprise*.

Penyampaian Sistem Informasi agar Berkualitas

Bagaimanapun, sebuah informasi tidak semuanya memiliki kualitas yang bertanggungjawab. Oleh karena itu, sudah seharusnya dilakukan penyaringan terhadap informasi yang beredar dan meluas yang dapat kita tangkap. Kualitas sebuah informasi dapat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Keakuratan dan Teruji Kebenarannya

Artinya Informasi harus terbebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias, dan tidak menyesatkan. Kesalahan-kesalahan ini dapat berupa kesalahan perhitungan maupun akibat gangguan (*noise*) yang dapat mengubah dan merusak informasi tersebut

2. Kesempurnaan Informasi

Untuk mendukung faktor pertama diatas, maka kesempurnaan informasi menjadi faktor penting, dimana informasi disajikan lengkap tanpa pengurangan, penambahan, atau perubahan.

3. Tepat Waktu

Informasi harus disajikan secara tepat waktu, mengingat informasi akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan informasi akan dapat mengakibatkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan.

4. Relevansi

Informasi akan memiliki nilai manfaat yang tinggi, jika informasi tersebut dapat diterima dan diolah oleh mereka yang membutuhkan, dan menjadi tidak berguna jika diberikan kepada mereka yang tidak membutuhkan. Oleh karena itu, Informasi mesti melihat “kebutuhan pasar”.

5. Mudah dan Murah

Kini, cara dan biaya untuk memperoleh informasi juga menjadi bahan pertimbangan tersendiri. Bilamana cara dan biaya untuk memperoleh informasi sulit dan mahal, maka orang akan menjadi tidak berminat untuk memperolehnya, atau mencari alternatif

substitusinya. Biaya mahal yang dimaksud disini adalah jika bobot informasi tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan. Dan melalui teknologi internet, kini orang atau organisasi dapat memperoleh informasi dengan mudah dan murah.

Sistem Informasi Manajemen

Ada beberapa bagian aktifitas manajerial, yang memiliki kaitan dalam menghasilkan sebuah informasi yang akan memberikan kontribusi bagi perkembangan dan kemajuan sebuah organisasi.⁵ *Pertama*, Pengawasan. Salah satu fungsi sistem manajerial sebagai fungsi organik sebuah manajemen adalah sebagai pengawasan, sebagai upaya untuk menjamin bahwa semua kegiatan operasional berlangsung sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka lahirlah istilah dalam kegiatan ini “Perencanaan dan Pengawasan merupakan dua sisi mata uang yang sama”. Artinya, pengawasan merupakan kegiatan yang sistematis untuk memantau penyelenggaraan kegiatan operasional apakah tingkat efisiensi, efektifitas, dan produktifitasnya dapat terwujud atau tidak.

Kegiatan pengawasan ini, akan menghasilkan informasi tentang penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional yang sedang terjadi. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti laporan, hasil wawancara, penyebaran kuesioner, dan pengamatan langsung oleh pengawas dilapangan. Informasi tersebut akan sangat berguna dalam rangka kinerja seluruh komponen operasional sebuah organisasi.

Kedua, Penilaian. Ada beberapa hal yang sangat terkait dengan penilaian ini. (1). Penilaian berbeda dengan pengawasan yang berkonsentrasi pada kegiatan operasional yang sedang diselenggarakan, sementara penilaian dilakukan setelah satu tahap tertentu dilalui. (2) Penilaian menghasilkan informasi tentang tepat tidaknya semua komponen dalam proses manajerial, mulai dari tepat tidaknya tujuan hingga pelaksanaan kegiatan pengawasan. (3). Hasil penilaian menggambarkan apakah hasil yang dicapai sama dengan sasaran yang

⁵ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2000) hlm. 40 - 42.

telah ditentukan, melebihi sasaran atau kurang dari sasaran. (4) Informasi yang diperoleh dari kegiatan penilaian diperlukan untuk mengkaji ulang semua komponen proses manajerial sehingga perumusan kembali sebagai komponen tersebut dapat dilakukan dengan tepat. Dan (5), Orientasi penilaian adalah masa depan yang pada gilirannya memungkinkan organisasi dapat meningkatkan kinerjanya.

Dari proses penilaian ini, juga akan dapat diperoleh sebuah informasi, yaitu melalui berbagai teknik laporan sebagaimana pengawasan tersebut diatas.

Ketiga, Umpan Balik (feed back). Semua hasil dari proses pengawasan dan penilaian akan menjadi dasar sebuah organisasi bagi terciptanya informasi, yang pada gilirannya akan dijadikan sebagai bahan evaluasi baginya. Kegiatan ini, menjadi sangat penting karena informasi yang diperoleh dijadikan sebagai masukan yang penting untuk menentukan arah dan langkah yang akan ditempuh dimasa depan baik dalam arti peningkatan efisiensi, efektifitas, dan produktifitas kerja tanpa perubahan komponen proses manajerial, maupun melakukan perubahan kebijakan strategi, struktur, sistem imbalan (gaji), budaya organisasi, dan pemanfaatan teknologi.

Dari pembahasan diatas manajemen sebuah organisasi akan semakin mampu berperan lebih, ketika informasi yang mutakhir, lengkap, akurat, dapat dipercaya, menjadi bagian atau *ruh* bagi sebuah organisasi.

Kesimpulan

Sesungguhnya makin pentingnya sebuah informasi dalam pengelolaan suatu organisasi dalam lingkungan masyarakat informasi merupakan produk sebab-akibat. Faktor pemicunya adalah makin majunya masyarakat karena berbagai faktor, misalnya pendidikan, demokratisasi politik, pembangunan ekonomi, dan lainnya. Akan tetapi, informasi memiliki dua sisi mata pedang yang terkadang bisa sangat membantu bagi proses “pendewasaan” sebuah organisasi, tetapi kadang

juga bisa menjadi “racun”, yang dapat mematikan perkembangan bagi sebuah organisasi. *Wallahu a’lam bi al-Shawab.*

Oyondri, M.PdI; *adalah Guru Agama Islam di SMA Kerinci Pelalawaan Kota Pekanbaru Riau*